

**PERUBAHAN TRADISI ISLAM WETU TELU DI MASYARAKAT  
KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN  
1998-2022 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Sarjana Humaniora (S.Hum)

**Oleh:**

**Alfin Malik Ibrahim**

**NIM: 17101020068**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2473/Un.02/DA/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Perubahan tradisi Islam wetu telu di masyarakat kecamatan Narmada kabupaten lombok barat tahun 1998-2020 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIN MALIK IBRAHIM  
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020068  
Telah diujikan pada : Senin, 05 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63a4389f1a7d3



Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63a4263ed8726



Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.  
SIGNED

Valid ID: 63a2bac9090b0



Yogyakarta, 05 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a51824d2296

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfin Malik Ibrahim

NIM : 17101020068

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Perubahan Tradisi Islam Wetu Telu Di Masyarakat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 1998-2020”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian yang penulis ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah. Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2022

Saya yang menyatakan,

Alf:

NIM. 17101020068

(ALFIN MALIK I)



## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamua'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: **“PERUBAHAN TRADISI ISLAM WETU TELU DI MASYARAKAT KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT 1998-2022 M”** yang ditulis oleh:

Nama : Alfin Malik Ibrahim

NIM : 17101020068

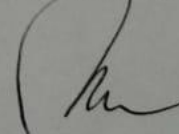
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 24 November 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Maharsi, M.Hum

NIP. 197110312000031001

## ABSTRAK

### PERUBAHAN TRADISI ISLAM *WETU TELU* DI MASYARAKAT KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 1998-2022 M

Islam *Wetu Telu* adalah sebuah tradisi yang berada di Lombok dan dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Sasak. Penganut tradisi ini masih sangat percaya terhadap ketuhanan animistik leluhur maupun benda-benda. Adapun, Islam *Waktu Lima* adalah orang muslim sasak yang mengikuti ajaran syari'at secara lebih utuh dan konsisten sebagaimana diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Perkembangan teknologi informasi di era modern ini semakin pesat di dalam kehidupan masyarakat. Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Hal tersebut, yang menjadi perhatian penulis pada dampak media sosial terhadap perubahan perilaku keagamaan terutama pada masyarakat *Wetu Telu* di daerah Narmada, Lombok Barat tahun 1998-2022 M.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif melalui wawancara. Pendekatan yang digunakan yaitu antropologi agama, yang mempelajari fenomena kebudayaan, tingkah laku manusia yang menekankan pada aspek-aspek religiusitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis data) dan historiografi (penulisan sejarah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, dalam struktur sosial, masyarakat Lombok Barat mengenal stratifikasi sosial yang menunjukkan posisi seseorang dalam dominasi politik, tradisi dan keagamaan. Kedua, Islam *Wetu Telu* adalah kepercayaan sinkretik hasil silang ajaran Islam dengan Hindu dan unsur Animisme yang menghasilkan kebudayaan baru yang tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Ketiga, tradisi *Wetu Telu* telah mengalami perubahan-perubahan yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan cara pandang masyarakat.

**Kata Kunci:** *Perubahan, Komunitas Wetu Telu, Sosial Keagamaan*

## **MOTTO**

*“Terus Berjuang Meraih Mimpi Tak Peduli walaupun Jalan Banyak Rintang  
Berduri”*

## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini dipersembahkan kepada:**

Orang tua, bapak H. Ahmad Nawawi dan Ibu Hj Siti Johariah yang senantiasa memberikan kasih sayang dan do'a yang tiada tara. Berkat dukungan dan kasih sayangnya, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Semoga dengan karya sederhana ini mampu membalas jasa-jasa besar mereka terhadap saya.

Teruntuk saudariku, Siti Aminah, dan saudaraku M. Zainuddin, terimakasih sudah menjadi saudara, teman, dan sahabat bagi saya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi umat muslim. Rasa syukur tidak henti-hentinya penulis ucapkan berkat kesabaran dan ketekunan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **PERUBAHAN TRADISI ISLAM WETU TELU DI MASYARAKAT KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 1998-2022 M.** Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil akhir dari penulisan skripsi ini adalah sebuah pengalaman bagi penulis dalam hal intelektual dan juga dalam hal tulis menulis. Penulis menyadari sebagai manusia biasa tentunya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan juga kesalahan. Maka dari itu, penulis memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik ataupun saran.

Penulis juga tidak lupa untuk menghaturkan terima kasih kepada:

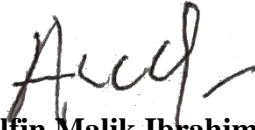
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan beserta seluruh Tenaga didik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua program studi sejarah dan kebudayaan kebudayaan Islam



4. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum selaku pembimbing akademik (DPA) dan seluruh dosen Sejarah Kebudayaan Islam Yang telah membagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
5. Dr. Maharsi, M Hum selaku dosen pembimbing skripsi. Yang ditengah tengah kesibukannya, senantiasa meluangkan waktu, tewnaga dan pemikirannya dalam membantu dan mengarahkan penulis.
6. Kedua orang tua saya Bapak H. Ahmad Nawawi dan HJ. Siti Johariah yang telah memberikan dukungan baik itu moral dan moril sehingga penulis mampu melewati setiap tantangan dan rintangan.
7. Teruntuk saudaraku Siti Aminah, terimakasih sudah menjadi kakak yang baik dan tetaplah menjadi diri yang sabar kuat, saudara yang selalu mengerti adik adiknya, serta terus membanggakan orang tua kita.
8. Seluruh guru dan dosen yang telah mengajar dan mendidik saya sehingga bisa sampai pada tahap ini.

Kepada semua pihak yang tidak peneliti sebutkan satu persatu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga semua amal kebaikan yang telah tcurahkan untuk penulis dinilai sebagai amal ibadah yang Allah SWT lipat gandakan.

Yogyakarta, 13 April 2022

  
**Alfin Malik Ibrahim**  
**17101020068**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA NARMADA DAN WETU TELU.....</b>	<b>16</b>
A. Letak Geografis Desa Narmada.....	16
B. Keadaan Penduduk.....	17
C. Mata Pencarian Penduduk.....	18
D. Tingkat Pendidikan Penduduk .....	18
E. Agama dan Stratifikasi Sosial .....	20
<b>BAB III SEJARAH ISLAM <i>WETU TELU</i> .....</b>	<b>25</b>
A. Sejarah Masuknya Islam di Lombok .....	25

B.	Sejarah Kemunculan Tradisi <i>Wetu Telu</i> .....	31
C.	Tradisi Wetu Kepercayaan dan Ritual Keagamaan .....	35
D.	Perkembangan Tradisi <i>Wetu Telu</i> di Lombok .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>PERUBAHAN DAN PROSES PEWARISAN TRADISI WETU</b>	
	<b>TELU DI NARMADA.....</b>	<b>40</b>
A.	Perubahan Tradisi Wetu Telu .....	40
B.	Arti Penting Tradisi Wetu Telu Bagi Masyarakat Narmada.....	47
C.	Proses Pewarisan dan Pelestarian Tradisi Wetu Telu .....	49
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A.	Kesimpulan .....	54
B.	Saran .....	55
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>66</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perubahan pola dan sistem kehidupan masyarakat Lombok pada zamannya. Agama Islam masuk di pulau Lombok abad ke-17 M. Salah satu perubahan tersebut adalah banyak pemeluk agama Hindu yang masuk Islam. Agama Hindu merupakan agama lama masyarakat Lombok sebelum datangnya Islam. Proses beralihnya pemeluk agama Hindu ke agama Islam tentunya melewati proses yang panjang. Peralihan proses tersebut melahirkan sebuah komunitas Islam yang bernama “*Wetu Telu*”. Komunitas tersebut merupakan suatu aliran Islam khas Lombok dan tidak pernah ditemukan ditempat lain.

Islam *Wetu Telu* adalah sistem kepercayaan sinkretik hasil silang ajaran Islam dengan Hindu atau animisme<sup>1</sup>. Kepercayaan sinkretik “*Islam Wetu Telu*” adalah hasil saling-silang ajaran Islam dengan Hindu dan unsur Animisme. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bukti yang ada disana seperti terdapat pada sejumlah lontar yang ada di Lombok. Misalnya, di antara Lontar tersebut ada yang di mulai dengan lafal *Bismillah* selanjutnya diikuti dengan bacaan yang berdasar filsafat Hindu dan Budha.<sup>2</sup> Selaras dengan penjelasan Vogellaesang yang menjelaskan bahwa Islam *Wetu Telu* adalah Agama Majapahit (Hindu dan Budha) yang sudah dibungkus

---

<sup>1</sup>Animisme adalah kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya).

<sup>2</sup>Suhailid, dkk. *Paham Aliran Dan Gerakan Keagamaan*, (Jakarta: Pasca Sarjana, 2014) hlm. 5-6

dengan Ajaran Islam.<sup>3</sup> Selain itu, hasil saling silang tidak hanya di ranah keagamaan saja, tetapi juga dalam berbagai tradisi salah satunya adalah tata cara berpakaian dan berbahasa yang masih eksis hingga saat ini.

Pada abad 17M, kekuasaan Sasak di bagian barat khususnya di bagian Lombok Barat mengalami penyusutan karena kekuasaan Bali. Kekuasaan Bali yang berada di Lombok Barat telah berdiri sejak permulaan abad ke 17M dan tidak terdapat benturan budaya. Hal ini dikarenakan hubungan antara penguasa Bali dan orang Sasak berlangsung baik. Dimana kaum tani Sasak penganut Islam *Wetu Telu*, turut mengambil bagian dalam upacara-upacara keagamaan Hindu Bali dan sembahyang di tempat yang sama. Maka dengan hal tersebut membuat hubungan antar kedua etnis tersebut tidak saling bertentangan dalam hal ritus agama dan kebudayaan.<sup>4</sup>

Penganut Islam *Wetu Telu* biasanya menempati tempat-tempat terpencil di pedesaan, lereng-lereng gunung, di sekitar rimbunan hutan yang lebat atau di tepian aliran sungai. Hal ini selaras dengan kepercayaan mereka yang bercorak animis dan dinamisme. Kehidupan mereka sehari-hari adalah bertani, berkebun dan sedikit di antara mereka yang menjadi peternak dan pengrajin. Umumnya, penganut Islam *Wetu Telu* tergolong masyarakat yang masih murni dan belum terpolarisasi dengan ide-ide globalisasi maupun modernisasi. Budaya mereka masih asli, belum terjamah kontemporer, termasuk masyarakat yang masih suci batin dan perbuatannya, yang akan selalu berbuat baik menurut adat istiadat nenek moyang

---

<sup>3</sup>Tawalinuddin Haris, *Masuknya dan Berkembangnya Agama Islam di Lombok: Buletin Kajian Data Arkeologis dan Sejarah*, Kajian, No: 01/Th.1/Feb-Maret/2002. Selong, Lombok Timur.hlm. 52-55.

<sup>4</sup>Sudirman, *Studi Sejarah Dan Budaya Lombok* (Mataram: Pusakanda, 2008). Hlm. 52-53.

dan leluhur mereka seperti: tidak suka mencuri, berbohong dan berbagai macam perbuatan yang merugikan orang lain. Mereka rata-rata menjalani kehidupan lurus, jujur, patuh kepada orang tua dan pemimpin mereka, menghargai orang lain serta menghormati orang yang lebih tua. Berusaha menjaga persahabatan dan memiliki kebutuhan yang sangat minim, serta punya rasa tanggung jawab terhadap keluarga, kerabat dan tetangganya.<sup>5</sup>

Kelompok Islam *Wetu Telu* yang basis sosial kulturalnya lebih terbuka dan lebih terjangkau dengan fasilitas-fasilitas umum, pada umumnya lebih mudah terpolarisasi oleh proses Islamimisasi kedalam pelaksanaan syari'at Islam yang sempurna (*kaffah*). Kelompok ini mulai membuka diri untuk belajar menerima dan melaksanakan Islam secara sempurna. Di tengah pergeseran yang berjalan pasif dan menimbulkan konflik dapat dipahami karena komunitas ini tidak dapat dipaksakan untuk memeluk Islam secara sempurna. Komunitas Islam *Wetu Telu* yang dapat menerima ide-ide modern dan berfikir terbuka adalah mereka yang saat ini sedang dalam masa transisi. Perubahan sosial kultural dan etika pelaksanaan syari'at agama Islam yang kontras dengan sebelumnya memberikan jawaban bahwa pada komunitas ini mengalami peralihan dekade, perpindahan zaman dan keyakinan. Membuka lapangan kerja baru, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat pada umumnya, mengabaikan perihal yang irasional dan bergerak menata hidup lebih rasional.

---

<sup>5</sup>Sri Hariyati, "Dinamika Transisi Komunitas *Wetu Telu* Dalam Keyakinan Pelaksanaan Syari'at," (Jurnal Jatiswara, Vol. 34. No. 2 Juli 2019). Hlm. 102

Di sisi lain, Perkembangan teknologi informasi di era-modern ini semakin pesat di dalam kehidupan masyarakat. Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Perkembangan tersebut memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama.<sup>6</sup> Selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, segala bentuk aktivitas masyarakat saat ini tidak dapat lepas dari media sosial. Media sosial tersebut sangat melekat pada masyarakat baik digunakan untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi, dan berkomunikasi maupun dalam rangka mencari identitas diri atau hanya sekedar hiburan melepas penat dari padatnya aktivitas. Hal tersebut, yang menjadi perhatian penulis pada dampak media sosial terhadap perubahan sosial pada masyarakat Islam *Wetu Telu* di kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kaitan lembaga sosial setempat dan media sosial dalam perubahan tradisi masyarakat Islam *Wetu Telu*, dengan demikian pernyataan-permasalahan pada penelitian ini adalah: munculnya tradisi keagamaan masyarakat Islam *Wetu Telu*, mekanisme perubahan tradisi keagamaan masyarakat Islam *Wetu Telu*, serta faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan tradisi keagamaan tersebut.

---

<sup>6</sup>Abidin, Jaenal dan Ilham Fahmi. "*Media Sosial dalam Mempengaruhi perilaku Keberagamaan Siswa dan solusinya melalui Pendidikan Agama Islam.*" (Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 3.01.2019). hlm. 1

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini membahas Perubahan Tradisi Islam *Wetu Telu* di Narmada Lombok Barat. Peneliti mengambil lokasi daerah Narmada sebagai objek kajian karena daerah tersebut pernah menjadi tempat berkembangnya penganut Islam *Wetu Telu*. Selain itu Narmada adalah wilayah berkembang seni-modern yang telah meninggalkan tradisi Islam *Wetu Telu*, namun sebagian masih ada yang menjalankan tradisi-tradisi Islam *Wetu Telu*. Kemudian untuk mendapatkan hasil yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti membatasi kajian perubahan tradisi antara tahun 1998 – 2022. Maka dirumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat Narmada?
2. Bagaimana latar belakang munculnya tradisi Islam *Wetu Telu*?
3. Bagaimana perubahan dan perkembangan tradisi Islam *Wetu Telu*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Narmada, Lombok Barat.
2. Menjelaskan latar belakang munculnya praktik keagamaan masyarakat Islam melalui tradisi Islam *Wetu Telu*.
3. Menjelaskan proses perubahan dan perkembangan tradisi Islam *Wetu Telu* di Narmada Lombok.



Selain tujuan yang ingin dicapai, manfaat atau kegunaan yang bisa dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk memahami sejarah Islam *Wetu Telu*.
2. Membuka wawasan keilmuan dan khazanah pengetahuan tentang perubahan tradisi dan sosial keagamaan masyarakat Islam *Wetu Telu* di Narmada Lombok Barat.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta rujukan atau referensi untuk penelitian yang serupa.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Perubahan tradisi keagamaan masyarakat Islam *Wetu Telu* karena adanya organisasi sosial masyarakat dan media sosial menjadi tema dalam penelitian ini, berikut beberapa artikel atau karya tulis yang menjadi acuan pustaka dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Basarudin dalam artikel yang berjudul "*Sejarah Perkembangan Islam di Pulau Lombok Pada Abad ke – 17* ".<sup>7</sup> Artikel tersebut termuat dalam *Journal Sangkep Kajian Sosial Keagamaan* pada tahun 2018. Pada Tulisan tersebut dijelaskan munculnya aliran Islam *Wetu Telu* di Lombok yang dianggap dipengaruhi oleh ajaran nenek moyang dan Hindu-budha, dalam artikel tersebut juga menjelaskan bahwa penganut Islam *Wetu Telu* sangat terkait erat dengan

---

<sup>7</sup> Basarudin. *Sejarah Perkembangan Islam di Pulau Lombok pada Abad Ke-17*. (SANGKÉP: Jurnal Kajian SosialKeagamaan,2(1)2019), hlm. 25.

leluhur, dan mempercayai bahwa benda-benda memiliki kekuatan yang berasal dari Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Kedua, Artikel yang berjudul “*Islam Wetu Telu di Bayan Lombok: Dialektika Islam dan budaya Lokal*” karya Muhammad Arifin Zuhdi<sup>8</sup>. Artikel ilmiah ini menjelaskan mengenai Islam *Wetu Telu* merupakan kolaborasi dari sebuah tradisi, budaya, dan nilai agama dari para pendatang yang merupakan penduduk asli di masa lalu. Sudut pandang lain menyatakan bahwa agama *Wetu Telu* merupakan sebuah ketidak lengkapan proses Islamisasi terhadap agama *Waktu Lima* yang belakangan ini dipertimbangkan sebagai Islam yang suci dan benar oleh sebagian besar Muslim di Lombok, dalam artikel tersebut juga menjelaskan tradisi dan sosial keagamaan masyarakat Islam *Wetu Telu* yang dalam pelaksanaannya masih bersifat sinkretik.

Ketiga, pada Disertasi yang berjudul “*Nahdatul Wathan dan Perubahan Keagamaan masyarakat Wetu Telu di Narmada Lombok Barat.*”<sup>9</sup> Disertasi tersebut ditulis oleh Baharudin untuk program Pascasarjana Universitas Hasanudin Makasar. Tulisan ini memiliki kesamaan dengan kajian yang akan ditulis oleh peneliti dalam hal pengaruh Lembaga Sosial dalam merubah sosial keagamaan dan tradisi Komunitas Islam *Wetu Telu*. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus pembahasan, di antaranya, Baharudin memfokuskan pada kejian perubahan sosial keagamaan, penyelesaian konflik antara Islam *Wetu Telu* dan Islam *Waktu Lima* sebagai peran lembaga sosial Nahdatul Wathan. Ia juga menambahkan langkah-langkah yang

---

<sup>8</sup> Muhammad Arifin Zuhdi. *Islam Wetu Telu di Bayan Lombok: Dialektika Islam dan budaya Lokal* (Akademika Jurnal Pemikiran Islam, S.1.), v. 17, n. 2, p. 197-218, oct. 2012.), hlm. 1.

<sup>9</sup> Baharuddin. *Nahdatul Wathan dan Perubahan Keagamaan masyarakat Wetu Telu di Narmada Lombok Barat*, (UIN HASANUDDIN MAKASAR,2006), hlm. 1.

ditempuh Nahdatul Wathan untuk merubah sosial keagamaan komunitas Islam *Wetu Telu*.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berbicara objek, secara umum terdapat kesamaan dengan Disertasi yang berjudul “*Nahdatul Wathan dan Perubahan Keagamaan masyarakat Wetu Telu di Narmada Lombok Barat.*”<sup>10</sup> Ditulis oleh Baharudin untuk program Pascasarjana Universitas Hasanudin Makasar. Namun, pada penelitian tersebut memfokuskan pada kajian perubahan sosial keagamaan, Nahdatul Wathan dalam merubah tradisi Islam *Wetu Telu* ke dalam Islam syari’at. Sementara penelitian yang akan dilakukan ini menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan berubahnya tradisi Islam *Wetu Telu* di wilayah Narmada.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif melalui wawancara langsung kepada tokoh adat dan tokoh agama, pemuda dan pelaku tradisi di Narmada. Hasil dari penelitian ini digambarkan secara deskriptif mengenai objek yang diteliti, dampak dari kegiatan atau tindakan organisasi sosial terhadap tradisi keagamaan komunitas Islam *Wetu Telu*, menjelaskan makna filosofis dan perubahan tradisi sebagai media pendidikan karakter pada masyarakat Narmada. Pendekatan yang digunakan yaitu antropologi agama, yang mempelajari

---

<sup>10</sup> *Ibid*, Baharuddin. *Nahdatul Wathan dan Perubahan Keagamaan masyarakat Wetu Telu di Narmada Lombok Barat*, (UIN HASANUDDIN MAKASAR,2006), hlm. 1.

fenomena kebudayaan, tingkah laku manusia yang menekankan pada aspek-aspek religiusitas.

Teori yang digunakan untuk memahami relevansi antara tradisi Islam *Wetu Telu* dengan pendidikan karakter yaitu teori perubahan sosial yang diungkapkan oleh William F. Ogburn. Menurutnya, perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.<sup>11</sup> Perubahan sosial yang dimaksudkan mencakup nilai-nilai, sikap, pola pikir dan perilaku kelompok-kelompok dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah yaitu cara, jalan atau petunjuk dalam melakukan penyelidikan terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah serta menolak atau memperkuat masalah.<sup>12</sup>

Pada tahap ini, peneliti akan menuliskan tentang perubahan tradisi keagamaan komunitas Islam *Wetu Telu* akibat tindakan organisasi sosial keagamaan setempat dan interaksi komunitas Islam *Wetu Telu* dengan sosial media. Konsep yang digunakan, antara lain: Pertama, Komunitas Islam *Wetu Telu*. Menurut Tawalinuddin<sup>13</sup> adalah sistem kepercayaan sinkretik hasil saling silang ajaran islam, dengan agama Hindu. Islam *Wetu Telu* memiliki makna yang berarti tiga hukum. Adapun hukum yang ketiga itu yang di maksud adalah adat, Agama,

---

<sup>11</sup> Nur Indah Ariyani dan Oki Hadi Nurcahyo, *Digitalisasi Pasar Tradisional : Perspektif Teori Perubahan Sosial*, (Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 3, No. 1, April 2014), hlm. 1-12.

<sup>12</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta, Ombak, 2011), hlm. 103.

<sup>13</sup> Tawalinuddin Haris, *Masuknya dan Berkembangnya Agama Islam di Lombok*, hlm. 9-10

pemerintahan. Semua makhluk hidup muncul (*metu*) melalui tiga jenis sistem yaitu *mentiuq* (berkembang biak dari benih) seperti tumbuhan, *menteluq* (Bertelur) seperti unggas, dan *menganak* (melahirkan) seperti manusia.

Pengakuan terhadap tuhan, Adam dan Hawa. Keharusan semua makhluk hidup melalui tiga tahap rangkaian siklus yaitu *menganak* (melahirkan), *urip* (hidup), dan *mate* (meninggal dunia) kepercayaan masyarakat terhadap Al-Qur'an, Hadist, Ijma' para ulama kenyataan hidup yang tidak pernah terlepas dari hari, bulan, dan tahun pemaknaan tersebut berpangkal pada tiga buah konsepsi tentang hubungan manusia dengan tuhan, alam, dan sesama manusia (masyarakat). Komunitas Islam *Wetu Telu* mempercayai Allah Yang Maha Esa dan tidak ada alasan untuk menduakan-Nya, begitu pula keyakinan terhadap nabi Muhammad SAW. sebagai utusan Allah. Pada prinsipnya komunitas Islam *Wetu Telu* memiliki tradisi keagamaan yang terbagi dalam: penghormatan kepada leluhur, perayaan hari-hari besar, upacara peralihan individual, dan upacara siklus tanam.

Untuk penghormatan terhadap leluhur yang terdahulu mereka memperlakukannya secara berlebih dan menganggap kuburannya sebagai makam keramat. Perayaan hari-hari besar Islam dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat Islam *Wetu Telu*. Perayaan hari besar Islam dilakukan untuk kembali mengenang dan mengambil nilai-nilai yang positif dalam mengarungi hidup dan kehidupan manusia. Upacara peralihan individual dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur dan berharap akan menemukan perjalanan hidup yang lebih baik. Perjalanan hidup yang dimaksudkan adalah perjalanan ketika hidup di dunia maupun kehidupan di hari kemudian. Upacara siklus tanam ditujukan untuk aplikasi masyarakat Islam *Wetu*

Telu dalam pengelolaan sumber daya alam.<sup>14</sup> Kedua, Teori Sistem Terbuka Keagamaan Scherer, adalah suatu kelompok keagamaan sebagaimana kelompok lain, tidak kebal terhadap pengaruh dunia luar, karena kelompok selalu berhubungan dengan lingkungan tempat ia berada. Kelompok keagamaan adalah "terbuka" dalam pengertian bahwa institusi sosial, struktur politik, ekonomi dan beberapa kelompok sosial yang lain dapat mempengaruhinya. Kelompok keagamaan tidak tertutup, tidak memiliki pelindung yang tidak dapat mempengaruhi luar. Kelompok keagamaan dengan sendirinya akan berintraksi, baik dengan sebagian maupun keseluruhan aspek kelompok sosial di luar dirinya.<sup>15</sup>

Kelompok keagamaan berada dalam suatu sistem yang terbuka yang memiliki dinamika internal dan pengaruh-pengaruh eksternal yang memungkinkannya lahirnya suatu perubahan dan adaptasi dalam menghadapi pilihan yang saling bersaing dan dilema-lema. Jadi bukanlah kelompok yang semata-mata dikehendaki dan dibentuk oleh lingkungannya, sehingga tidak memiliki kemandirian (*self-determining*). Terjadinya intraksi secara terus menerus antara faktor internal dan eksternal kelompok keagamaan. Bagaimanapun agama merupakan suatu fenomena kelompok yang secara nyata memiliki prinsip-prinsip dan aturan-aturan tentang kehidupan dan cara beradaptasi.<sup>16</sup>

Ketiga, *Social Actions Theory* dengan *The Degree of Rasionality*-nya (Weber), digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan tipe-tipe rasionalitas

---

<sup>14</sup> Sudirman, *dkk., Studi Sejarah dan Budaya Lombok*, (Mataram: PUSAKAN, 1999), hlm. 59-62

<sup>15</sup> Ross Scherer, *American Denominational Organization*, (California: William Carey Library, 1998), hlm. 10

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

tindakan sesuai dengan pertimbangan faktor-faktor tertentu yang mendasarinya. Sehingga terjadinya tindakan perubahan sosial keagamaan dan tradisi seperti yang dilakukan masyarakat Islam *Wetu Telu* di Narmada.<sup>17</sup>

## F. Metode Penelitian

Seperti karya-karya sejarah lainnya, metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah melalui 4 tahapan, yaitu :

### 1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan atau keterampilan mencari, menemukan, mengumpulkan, mengolah dan mengelola, serta mengidentifikasi sumber. Penelusuran sumber menggunakan dua metode yaitu penelitian pustaka (*library research*) dan wawancara (*interview*). *Library research* dilakukan di perpustakaan daerah Kota Mataram, penelusuran di internet dan wawancara langsung. *Interview* dilakukan dengan mewawancarai tokoh adat, agama, dan dosen kebudayaan Narmada.

### 2. Verifikasi

Sumber yang telah dicari dan dikumpulkan kemudian diidentifikasi dan dikritisi sehingga memperoleh sumber berupa sumber tertulis yang bersifat primer dan sekunder. Inilah tahapan kedua dalam penelitian sejarah, yaitu *Verifikasi*. Hasil yang dilakukan selama tahap verifikasi terdiri atas Sumber primer berupa buku-buku seperti buku “Studi Sejarah dan Budaya

---

<sup>17</sup>Max Weber, *The Theory of Social and The Spirit of Capitalism*, Translate by Talcott Parsons, (Glancoe: Free Press, 1947), hlm. 80.

Lombok”, jurnal seperti *Historical Education: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Sejarah*, *Jurnal of Islamic Education Policy*, dan jurnal lain yang membahas tentang sosial keagamaan dan tradisi Islam *Wetu Telu*. Wawancara dilakukan pada tokoh-tokoh adat di Narmada, tokoh agama, guru dan dosen kebudayaan di Narmada.

### 3. Interpretasi

Tahap ketiga, *Interpretasi*. Pada tahap ini menggunakan analisis dan sintesis. Peneliti kemudian menggabungkan fakta dan teori kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan pribadi (*personal conclusion*). Interpretasi dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan sumber-sumber yang telah diverifikasi. Kegiatan itu memuat tindakan mengartikan, menjelaskan, dan menelusuri hubungan satu sama lain.<sup>18</sup>

### 4. Historiografi

Setelah analisis sumber yang menghasilkan konstruksi pemikiran dan pembahasan, tahapan terakhir dari rangkaian panjang penelitian sejarah yaitu *historiografi*. *Historiografi* merupakan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap *Historiografi* ini, peneliti menuliskan gambaran umum tentang wilayah Narmada, Komunitas Islam *Wetu Telu* dan lembaga sosial keagamaan yang berinteraksi merubah tradisi sosial keagamaan komunitas Islam *Wetu Telu*.

---

<sup>18</sup> [kelas-pintar.id/blog/tips-pintar/kelas-10/interpretasi-dalam-penelitian-sejarah-18497](https://kelas-pintar.id/blog/tips-pintar/kelas-10/interpretasi-dalam-penelitian-sejarah-18497), diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan menjadi sistematis, kronologis dan mudah dipahami, peneliti membagi tulisan ini dalam 6 bab.

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan *framework* (kerangka kerja) yang memberikan gambaran umum keseluruhan pembahasan serta menjadi landasan pemikiran untuk pembahasan atau bab-bab selanjutnya.

Bab II memuat gambaran umum tentang Wilayah Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Bab ini akan memfokuskan pada bagaimana kondisi geografis, sosial, pendidikan dan keagamaan di wilayah Kabupaten Lombok Barat secara umum dan wilayah Narmada secara khusus.

Bab III akan menjelaskan secara terperinci tentang komunitas Islam *Wetu Telu*. Pada bab ini, peneliti memfokuskan pada komunitas Islam *Wetu Telu* berupa definisi, sejarah singkat, sosial keagamaan dan tradisi. Pembahasan di lanjutkan dengan uraian tentang sejarah masuknya Islam di Lombok, sejarah kemunculan tradisi *Wetu Telu*, tradisi Islam *Wetu Telu* kepercayaan dan ritual keagamaan tradisi Islam *Wetu Telu*.

Bab IV membahas tentang perubahan sosial keagamaan dan tradisi masyarakat Islam *Wetu Telu* akibat adanya tindakan lembaga sosial keagamaan setempat dan interaksi masyarakat Islam *Wetu Telu* dengan sosial media. Pada bab ini juga membahas tentang perubahan tradisi Islam *Wetu telu*, arti penting tradisi

Islam *Wetu Telu* bagi masyarakat Narmada, proses pewarisan dan pelestarian tradisi Islam *Wetu telu*.

Bab V terdiri atas (1) kesimpulan yang merupakan *closing statement* dari rangkaian panjang pembahasan, penyederhanaan atas keseluruhan pembahasan, atau jawaban atas rumusan masalah. (2) saran baik praktis maupun teoritis yang mampu menunjang perkembangan penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya, sedikitnya ada tiga poin penting yang bias diambil, yaitu:

Pertama, Pertama, Lombok Barat merupakan salah satu dari enam kabupaten yang berada di bawah provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagai wilayah agraris, sebagian besar penduduk Narmada bekerja pada sektor pertanian. Dalam kehidupan sosial masyarakat Lombok Barat mengenal adanya stratifikasi sosial yang menunjukkan posisi sosial seseorang. Strata sosial tertinggi dalam masyarakat Sasak adalah Tuan Guru yang tidak hanya menjadi simbol agama semata, akantetapi juga menjadi pemimpin politik, dan seseorang yang dapat mengaktualisasi nilai-nilai tradisi.

Kedua, Masuknya agama Islam di pulau Lombok pada abad 17M membawa perubahan besar dalam pola dan sistem kehidupan masyarakat pada waktu itu. Hal tersebut membuat pemeluk agama lama ada di Lombok yaitu agama Hindu mulai ditinggalkan. Proses beralihnya pemeluk agama Hindu ke agama Islam tidak mulus begitu saja, melainkan melewati proses yang panjang. Dari proses peralihan tersebut lahirlah komunitas Islam *Wetu Telu* yang merupakan suatu aliran Islam yang khas di Lombok dan tidak pernah ditemukan ditempat lain. Islam *Wetu Telu* adalah sistem kepercayaan sinkretik hasil silang ajaran Islam dengan Hindu dan animisme dan Dinamisme. Hasil saling silang ajaran Islam dengan Hindu dan unsur Animisme yang tampak pada sejumlah lontar yang ada di Lombok. Misalnya di

antara Lontar tersebut ada yang di mulai dengan lafal *Bismillah* selanjutnya diikuti dengan bacaan yang berdasar filsafat Hindu dan Budha.

Ketiga, Tradisi Islam *Wetu Telu* Telah mengalami perubahan dalam masyarakat Lombok secara signifikan yang terlihat dari pemahaman dan tata cara. Perubahan tradisi disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor kependudukan, serta faktor ekologi dan lingkungan hidup. Berbeda dengan sekarang, masyarakat Narmada sudah menjadikan Islam sebagai anutannya. Masyarakat Islam Narmada telah menjalankan shalat lima kali sehari semalam, berpuasa selama bulan Ramadhan, zakat fitrah tidak lagi diserahkan kepada para Kyai atau penghulu, melainkan kepada orang yang memang berhak menerimanya (*mustahiq*) seperti fakir dan miskin. Cara berpakaian juga sudah mulai berubah, salah satunya adalah masyarakat tidak lagi menggunakan baju adat yang benar ketika mereka menghadiri perayaan hari-hari besar. Selain itu, perubahan juga terjadi dalam hal acara pernikahan, dimana masyarakat dahulu memiliki tradisi kesenian Gendang Balek yang sudah mulai ditinggalkan dan beralih pada orkes jalanan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di paparkan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang diharapkan agar peneliti selanjutnya mampu memberikan sudut pandang yang berbeda, sebagai berikut:

Pertama kepada Pemerintahan Daerah Kabupaten Lombok Barat agar terus menghidupkan tradisi melalui kegiatan-kegiatan kebudayaan. Bekerja sama dengan Dinas pendidikan dan kebudayaan, pemerintahan diharapkan mampu membuat dan

menerapkan kurikulum pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai tradisi di sekolah-sekolah.

Kedua untuk anak dan orang tua agar tetap menjadi media yang baik dalam proses pewarisan dan persebaran nilai-nilai tradisi. Peneliti menyadari bahwa langkah terbaik dalam merawat dan melestarikan tradisi adalah dengan optimalisasi nilai-nilai tradisi pada ranah keluarga.

Ketiga untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait tradisi Islam *Wetu Telu*, peneliti menyarankan agar menganalisis terkait pemahaman masyarakat terhadap tradisi Islam *Wetu Telu* secara komprehensif. Maksudnya, peneliti selanjutnya diharapkan mampu membahas tentang tradisi Islam *Wetu Telu* dari sudut kuantitatif dengan menganalisis pengaruh tradisi terhadap tingkat pemahaman dan perbaikan karakter masyarakat Narmada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sakban dan Wayan Resmi. *Kearifan Lokal (Sasambo) Sebagai Pedoman Hidup Masyarakat Multikultural Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional, Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala, Sabtu 29 September 2018.
- Ahmad Afandi. *Kepercayaan AnimismeDinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha dengan Kebudayaan Asli di Pulau Lombok-NTB*. Jurnal Histories, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Alfon Van der Kraan. (2009). *LOMBOK: Penaklukan, Penjajahan, dan Keterbelakangan 1870-1940*, Lengge Prantiaka, Mataram, NTB.
- Amelia Sapitri, dkk., *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter*. Jurnal al-Afkar, Vol. 5, No. 1, Februari 2022.
- Arriyono dan Aminuddi Siregar. ( 1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Asnawi. *Respon Kultural Masyarakat Sasak terhadap Islam*, Jurnal Ulumuna, Volume IX Edisi 15 No. 1, Januari-Juni 2005.
- Baharuddin. (2006). *Nahdatul Wathan dan Perubahan Keagamaan masyarakat Wetu Telu di Narmada Lombok Barat*. UIN HASANUDDIN MAKASAR.
- Baharudin. *Nahdatul Wathan dan Perubahan Keagamaan Masyarakat Wetu Telu Di Lombok Barat*. Disertasi Program Ilmu Sosial, Universitas hasanudin, Makasar, 2006.

- Basarudin B. Sejarah Perkembangan Islam di Pulau Lombok pada Abad Ke-17. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2(1), 2019, hlm. 31–44.  
<https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i1.933>
- Dudung Abdurrahman. (2011). *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Elya Rosana. *Modernisasi dan Perubahan Sosial*, Jurnal TAPIS Vol. 7, No. 12, Januari-Juni 2021.
- Erni Budiwanti. (2000). *Islam Sasak*. Yogyakarta: LKiS
- Fitri Yusrif, dkk. *Meneropong Strategi Kebudayaan Melalui Kesadaran Historis “Pantang Melupakan Leluhur” Islam Watu Telu*. Jurnal Filsafat Volume 25 No. 2.
- Gunsu Nurmayah, dkk. (2019). *Pengantar Antropologi (Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi)*. Bandar Lampung: Aura Publisier.
- Hasan Muarif Ambary. (1998). *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* Logos. Jakarta.
- I Gede Yudarta & I Nyoman Pasek. *Revitalisasi Musik Tradisional Prosesi Adat Sasak sebagai identitas Budaya Sasak*. Jurnal Segara Widya, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi. *Media Sosial dalam Mempengaruhi perilaku Keberagamaan Siswa dan solusinya melalui Pendidikan Agama Islam*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 3.01 (2019).
- Jelamu Ardu Marius. *Jelamu Ardu. Perubahan Sosial*. Jurnal Kajian Analitik, Vol. 2, no. 2, September 2016.

- L. Ahmad Zaenuri. *Tentang Kehidupan Beragama di Lombok*, El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Volume IV, Nomor 2, Juli-Desember 2011.
- Lalu Muhammad Arif. *Identitas Sosial Tokoh Adat Islam "Wetu Telu" di Bayan, Lombok Utara*. Skripsi (S-1), Prodi: Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Lalu Wacana. *Nyale Di Lombok*. Proyek Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 1982/1983.
- Max Weber. (1947). *The Theory of Social and The Spirit of Capitalism*, Translate by Talcott Parsons. Glancoe: Free Press.
- Moch. Safi'I, *Makna Tradisi Megengan Bagi Jamaah Masjid Nurul Islam di Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya*, Jurusan Studi Agama-Agam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
- Muhammad Ahyar Fadly. (2008) *Islam Lokal*. STAIHQ Press: tk.
- Muhammad Harfin Zuhdi. *Islam Wetu Telu (Dialektika Hukum Islam Dengan Tradisi Lokal)*, Istinbath, Jurnal Hukum Islam Vol.13 No.2 Desember 2014.
- Muhammad Harfin Zuhdi. *Local Wisdom of Sasaknese Society as A Model of Conflict resolution*, dalam acara proceeding Book 7<sup>th</sup> Asian Academic Sociatey International Conference 2019.
- Muhammad Harfin. (2016) *Islam Wetu Telu di Bayan Lombok: Dialektika Islam dan Budaya Lokal*. IAIN Mataram
- Noor Muhamad. *Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru KH. Muhammad Zainudin Abdul Majid 1904-1997*, Penerbit Logos: Jakarta, tt.



- Nur Indah Ariyani dan Oki Hadi Nurcahyo, *Digitalisasi Pasar Tradisional : Perspektif Teori Perubahan Sosial*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 3, No. 1, April 2014, hal. 1-12.
- Piotr Sztompka. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Prasetyo Donny dan Irwansyah. *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 1, Januari 2020.
- Ross Scherer. (1998). *American Denominational Organization* (California: William Carey Library).
- Siti Raihanun. *Pelaksanaan Sholat Wetu Telu Suku Sasak Di Lombok (Studi Khusus Desa Narmada Kecamatan Lombok Barat)*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.
- Soekanto. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Hariyati. *Dinamika Transisi Komunitas Wetu Telu Dalam Keyakinan Pelaksanaan Syari'at*. Jurnal Jatiswara, Vol. 34. No. 2 Juli 2019.
- Sudirman Bahri. (2014) *Study sejarah budaya Lombok*, (Lombok: Pusat Studi Dan Kajian Budaya Prov. NTB).
- Sudirman, dkk. (1999). *Studi Sejarah dan Budaya Lombok* . Mataram: PUSAKAN.
- Sudirman, H. (2008) *Studi Sejarah Dan Budaya Lombok*. Pusakanda: Mataram.
- Tawalinuddin Haris. (2002). *Masuk Dan Berkembangnya Agama Islam Di Lombok: Buletin Kajian Data Arkeologis dan Sejarah*, Kajian, No: 01/Th.1/Februari-Maret/2002. Selong, Lombok Timur.
- Thomas F. O'Dea. (1992). *Sosiologi Agama*, terj. Yasogama, Jakarta: Rajawali.
- Sumber Lain:

Access dari <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/kelas-10/interpretasi-dalam-penelitian-sejarah-18497/> pada tanggal 20 Oktober 2022.

Lorentius Goa, *Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat* . <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/download/40/34/66> access 16 Desember 2022 Jam 22.30 Wib.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Narasumber Penelitian

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Amak Ari Azim	65 Tahun	Sebagai Pengulu Adat Masyarakat Wetu Telu
2.	Raden Gedarit	75 Tahun	Sebagai Pemangku Adat Masyarakat Wetu telu
3.	Mamiq Denta	50 Tahun	Sebagai Tokoh Sejarawan dan Budayawan
4.	Raden Rian	22 Tahun	Sebagai Tokoh Pemuda adat Masyarakat Adat Wetu Telu
5.	Raden Ari	22 Tahun	Sebagai Tokoh Pemuda Masyarakat Adat Wetu Telu

## Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara Penelitian



**Gambar 2.** Wawancara dengan Amak Ari Azim 26 Mei 2022



**Gambar 3.** Wawancara dengan Raden Gedarit pada tanggal 27 Mei 2022



**Gambar 4.** Wawancara dengan Mamiq Denta (Sejarawan Dan Budayawan) Pada  
Tanggal 20 Januari 2022



**Gambar 5.** Wawancara Dengan Raden Rian (Tokoh Pemuda Tradisi Wetu Telu)  
Tanggal 28 Mei

### Lampiran 3. Gambar Terkait Tradisi Mbung Tengak



**Gambar 6.** Pelaksanaan Tradisi Siklus Tanam (Tradisi ini bertujuan untuk rasa syukur atas Hasil panennya Berlimpah).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

Nama : Alfin Malik Ibrahim

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 19 Mei 1998

Alamat : Desa Dasan Tapen, Kec. Gerung  
Kab. Lombok Barat Prov, Nusa Tenggara barat

Alamamt Asal : Desa Dasan Tapen, Kec. Gerung  
Kab. Lombok Barat Prov, Nusa Tenggara barat

Email : [alfinibrahim1905@gmail.com](mailto:alfinibrahim1905@gmail.com)

No HP : 087859973735



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
MI	MI NW Al-Mahsun Khidir Dasan Tapen	2011
MTS	MTS NW Darus-Shiddiqien Lombok Tengah	2014
MA	MA NW Darus-Shiddiqien Lombok Tengah	2017
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2023

### C. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
UKM Matan (Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Muktabaroh An-Nahdliyyah)	Sekretaris II	2018
Pengurus IKPML (Ikatan Pelajar Mahasiswa Lombok)	Bendahara I	2019